

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan penelitian yang berjudul “Model Konseling Berbasis Petualangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Adversitas Mahasiswa” dipaparkan sebagai berikut.

1. Tingkat kecerdasan adversitas sebagian besar mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan Pariwisata tahun akademik 2013/2014 di Indonesia berada pada kategori *camper*. *Camper* atau orang yang berkemah dapat diartikan sebagai individu yang cenderung untuk menikmati hasil jerih payahnya selama pendakian yang belum selesai. Ia merasa cukup senang dengan ilusinya sendiri tentang apa yang sudah ada dan mengorbankan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin terjadi. Ia bukan tipe orang yang akan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk menjawab tantangan yang dihadapinya. *Campers* mempunyai kemampuan terbatas terhadap perubahan, terutama perubahan yang besar. Mereka kurang berhasil dalam belajar, tumbuh, dan berprestasi. Demikian juga berdasarkan dimensi kecerdasan adversitas yang mencakup dimensi *control*, *reach*, *ownership* dan *endurance*, sebagian besar mahasiswa termasuk pada kategori sedang. Dimensi *control* tergolong sedang, artinya mahasiswa mempunyai rasa pengendalian yang cukup, namun akan cenderung menyerah jika dihadapkan pada kesulitan yang lebih besar. Dimensi *ownership* termasuk pada kategori sedang, artinya mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab atas akibat-akibat yang timbul dari suatu kesulitan, tetapi mereka cenderung membatasi tanggung jawabnya hanya pada hal-hal dimana mereka merupakan penyebab langsungnya, dan tidak bersedia memberikan lebih banyak kontribusi. Dimensi *reach* termasuk pada kategori sedang, ini dapat diartikan bahwa mahasiswa akan merespons peristiwa-peristiwa yang mengandung kesulitan sebagai sesuatu yang terbatas. Namun, kadang-kadang mereka akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu secara tidak perlu masuk ke wilayah-

R. Kuserdyana, 2016

MODEL KONSELING BERBASIS PETUALANGAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN ADVERSITAS MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wilayah lain dalam kehidupan mereka. Pada waktu mereka merasa kecewa, mungkin mereka akan menganggap kesulitan sebagai bencana, dan menjadikan jangkauan peristiwa-peristiwa buruk itu lebih luas dan lebih hebat daripada yang semestinya. Dimensi *endurance* termasuk pada kategori sedang, artinya mahasiswa akan merespon peristiwa-peristiwa yang buruk dan penyebab-penyebabnya sebagai sesuatu yang berlangsung lama. Hal ini akan membuat mereka menunda tindakan yang konstruktif.

2. Tidak terdapat perbedaan kecerdasan adversitas mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, jurusan, Indeks Prestasi Belajar (IPK), dan penghasilan orang tua.
3. Model konseling berbasis petualangan untuk meningkatkan kecerdasan adversitas mahasiswa berisi rumusan tentang rasional, tujuan, sasaran intervensi, asumsi, peran konselor, mekanisme pengorganisasian, tahapan konseling, struktur program, satuan layanan, dan mekanisme penilaian. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling terhadap model hipotetik menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dinilai layak sebagai suatu model intervensi kecerdasan adversitas mahasiswa.
4. Model konseling berbasis petualangan terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan adversitas mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan Pariwisata tahun akademik 2013/2014 berikut semua dimensi kecerdasan adversitas mahasiswa.

B. Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan lembaga bimbingan dan konseling.

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Keefektifan model konseling ini baru dibuktikan pada mahasiswa kepariwisataan saja. Untuk memperkuat generalisasi hasil studi, peneliti selanjutnya dapat menerapkan model konseling ini pada mahasiswa non kepariwisataan.
 - b. Peneliti disarankan menambah jumlah kelompok eksperimen menjadi dua atau lebih kelompok eksperimen, hal ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari kelompok yang non ekuivalen sehingga dapat memberikan keyakinan empiris atas perubahan perilaku sebagai efek implementasi model.

R. Kusherdyana, 2016

MODEL KONSELING BERBASIS PETUALANGAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN ADVERSITAS MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Peneliti disarankan menggunakan *random assignment* dalam memilih subjek penelitian, sehingga hasil penelitian memiliki validitas internal dan eksternal yang lebih baik.
 - d. Waktu yang diberikan kepada konseli dalam melaksanakan *home work* terlalu singkat, khususnya dalam mempraktikkan pengetahuan/pemahaman yang telah diperoleh di dalam proses konseling di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sebaiknya peneliti memberikan waktu yang lebih luang sehingga semua konseli dapat menerapkan dan menghayati tugas yang diberikan kepada mereka.
 - e. Peneliti melibatkan pihak-pihak lain di sekitar konseli, seperti orang tua, saudara, atau *significant others* konseli. Dengan melibatkan pihak-pihak di sekitar konseli tersebut, akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap atau perspektif lain berkaitan dengan kecerdasan adversitas konseli.
2. Bagi lembaga

Pelaksanaan konseling berbasis petualangan memerlukan lingkungan yang baru dan peralatan tertentu yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan konseling. Oleh karena itu, diharapkan lembaga memberikan dukungan dengan cara menyediakan berbagai peralatan/fasilitas yang diperlukan bagi pelaksanaan konseling, misalnya fasilitas transportasi menuju lokasi *outbound* dan berbagai peralatan yang dibutuhkan sebagaimana yang tertera dalam program konseling berbasis petualangan untuk meningkatkan kecerdasan adversitas mahasiswa.